Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHATANI DAUN BAWANG (*Allium fistulosum L.*) DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG

Analysis of Spring Onion (*Allium fistulosum* L) farming and contribution to farmers' income in village of Landasan Ulin Utara district Liang Anggang

Ayu Cahya Amalia*, Ahmad Yousuf Kurniawan[1] dan Umi Salawati[2]

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan, keuntungan, kelayakan dan kontribusi budidaya daun bawang di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan pemilik peternakan di lokasi penelitian, dengan menggunakan kuesioner yang disediakan. Sedangkan data sekunder diambil dari buku, majalah, instansi dan organisasi yang terkait dengan penelitian ini. Populasi petani berdasarkan dari luas tanaman dan produksi sayur-sayuran di Kota Banjarbaru. Populasi penelitian adalah petani yang menanam daun bawang yaitu sebanyak 30 orang petani. Hasil penelitian menunjukan biaya eksplisit Rp9.413.618/usahatani, biaya implisit Rp1.826.954/usahatani, total biaya (TC) Rp11.240.571/usahatani, penerimaan total Rp21.850.000/usahatani, pendapatan Rp11.163.669/usahatani, dan keuntungan yang didapat Rp9.384.762/usahatani. Nilai RCR adalah 1,94 artinya usahatani bawang daun ini menguntungkan dan layak untuk di kembangkan. Kontribusi pendapatan usahatani daun bawang terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar Rp91,37% yang artinya hampir seluruh pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani daun bawang.

Kata Kunci
Analisis Pendapatan Petani, Keuntungan, Kaelayakan, Kontribusi

Korespondensi
Main author:
cahya.amalia3421@gmail.com
Corresponding author:
yousuf_kurniawan@ulm.ac.id

Diterima: 30 Januari 2024,
Disetujui: 20 Februari 2024
Diterbitkan on-line : 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Dalam sektor pertanian, Kalimantan Selatan terkenal sebagai penghasil tanaman pangan, buah-buahan, dan perkebunan. Hanya sedikit yang menghasilkan sayuran. Salah satu kota penghasil sayuran di Kalimantan Selatan adalah Kota Banjarbaru, dimana salah satu daerah yang dikenal sebagai sentra produksi sayuran adalah Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang. Ketika krisis ekonomi terjadi di Indonesia, produk hortikultura, antara lain sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias, menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi baru di sektor pertanian. Bahkan, sebagian produk tanaman Indonesia telah

menjadi produk ekspor dan sumber devisa negara. Oleh karena itu, output, produktivitas, dan kualitas sayuran dalam negeri perlu ditingkatkan, terutama sayuran yang mempunyai potensi namun belum mendapat perhatian. Daun bawang (*Allium fisulosum L.*) merupakan salah satu produk tanaman potensial yang layak untuk dikembangkan secara intensif dalam skala agroindustri (Meltin, 2009)

Daun bawang merupakan tanaman yang mempunyai potensi pertumbuhan. Salah satu lokasi yang ditemukan peneliti adalah di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, yang banyak terkonsentrasi tempat produksi daun bawang namun wilayah tersebut belum banyak terekspos. karena dari pemerintah pertanian belum berkembang makanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui berapa pendapatannya dan berapa total biayanya sehingga anda bisa mengetahui berapa pendapatan yang bisa anda peroleh dalam sekali panen. Permasalahan yang dihadapi petani ketika menanam daun bawang seringkali berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi, baik internal (tujuan, risiko, keterbatasan sumber daya) maupun eksternal (pasar input), (output, institusi) dan kondisi alam termasuk bioklimat (curah hujan, suhu), (hama, gulma) dan tanah (jenis tanah) (Basuki, & Koster, 1991).

Penelitian awal menunjukkan bahwa mata pencaharian petani tidak terbatas pada budidaya cabai skala besar, tetapi juga mencakup sektor pertanian lain seperti budidaya tomat dan usaha non-pertanian seperti buruh tani. Belum diketahui seberapa besar kontribusi budidaya cabai skala besar terhadap pendapatan rumah tangga (Khasanah, *et al*, 2022).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya, penerimaan, keuntungan, kelayakan finansial, dan kontribusi pendapatan terhadap perubahan produksi dan harga di Kelurahan Landasan Ulin Utara, kecamatan Liang Anggang. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi mahasiswa semoga dapat menjadi jalan untuk meningkatkan potensi diri dan memberikan lebih banyak pengalaman serta cara pandang baru dalam produksi bawang merah, bagi para petani. Masyarakat berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan pengembangan kebijakan terkait pengembangan usahatani daun bawang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Dipilihnya Kelurahan Landasan Ulin Utara ini sebagai tempat penelitian adalah karena Kota Banjarbaru memiliki luas tanam panen, produksi dan produktivitas sayuran terbesar di Banjarbaru, Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang sebagai salah satu kelurahan yang mengusahakan usahatani daun bawang terluas. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2023 sampai dengan Januari 2024 di mulai dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data yang diambil terdiri atas data tentang karakteristik petani usahatani daun bawang, usahatani lainnya (kacang panjang dan cabai japlak) dan pendapatan non-usahatani selama 3 bulan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan dinas atau instalasi yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Banjarbaru, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Landasan Ulin, serta bahan-bahan pustaka lainnya seperti hasil penelitian terdahulu.

Metode Penarikan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, penentuan wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan dari luas tanaman dan produksi sayur-sayuran di Kota Banjarbaru. Pertimbangan memilih daerah kelurahan Landasan Ulin Utara karena sebagian besar mata pencaharian penduduk sekitar adalah petani daun bawang.

Populasi penelitian berjumlah 298 petani dari 13 kelompok tani yang menanam daun bawang di Kecamatan Landasan Ulin Utara. Oleh karena itu, populasi penelitian ini terdiri dari 30 orang petani daun bawang yang memiliki lahan minimal 2 hektar hingga 1/4 hektar. Responden adalah 30 orang dari 298 populasi petani daun

bawang, atau sekitar 10% dari populasi, responden dipilih secara acak.

Tabel 1. Jumlah petani daun bawang berdasarkan kelompok tani

No	Kelompok Tani	Jumlah Petani	Jumlah Responden
1	Berkat Karya Bersama	20	2
2	Karya Makmur	43	5
3	KWT Kurnia Lestari	10	1
4	Sidodadi Mandiri	16	2
5	Mekar Sari Makmur	4	1
6	Wana Bakti Kayuh Beimbai	10	2
7	Sumber Makmur	8	2
8	KWT Berkah	30	3
9	Sumber Murni	40	2
10	Berkah	20	3
11	Berkat Mufakat	32	2
12	Sama Jaya	30	2
13	Sumber Rejeki	35	3
	TOTAL	**298**	**30**

Sumber: UPT BPP Kecamatan Landasan Ulin Utara tahun (2021)

Analisis Data

Untuk menghitung tujuan pertama yaitu biaya, pendapatan serta berapa keuntungan yang akan diperoleh digunakan Persamaan 1 (Kasim S, 1997):

$$\mathbf{TC_{BD} = TCE_{BD} + TCI_{BD}} \quad \mathbf{(1)}$$

dengan: TC_{BD} biaya total usahatani daun bawang (Rp)
TCE_{BD} total biaya eksplisit usahatani daun bawang (Rp)
TCI_{BD} Total biaya implisit usahatani daun bawang(Rp)

Biaya penyusutan harus diperhitungkan atas barang modal yang tidak digunakan dalam proses produksi. Besaran penyusutan pada setiap proses pembuatan tidak dapat ditentukan secara akurat, sehingga hanya bersifat pedoman saja. Oleh karena itu, metode penyusutan yang berbeda digunakan. Namun metode penyusutan yang paling umum digunakan adalah metode penyusutan garis lurus. Dalam penelitian digunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*), dinyatakan dengan rumus 2 sebagai berikut (Kasim S, 1997).

$$\mathbf{D = \frac{Na-Ns}{Up} \text{ x } \frac{Le}{12}} \quad \mathbf{(2)}$$

dengan : D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/th)
Na Nilai awal barang modal tetap (Rp)
Ns nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)
Up umur ekonomis dari barang modal tetap (Tahun)
Le lama penggunaan efektif dari barang modal tetap (bulan)

Untuk menghitung penerimaan daun bawang dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TR_{BD} = Y_{BD} \,.\, Py_{BD}} \quad \mathbf{(3)}$$

dengan : TR_{BD} total penerimaan usahatani daun bawang(Rp)
Y_{BD} produksi yang diperoleh usahatani daun bawang(kg)
Py_{BD} harga ditingkat petani daun bawang (Rp/kg)

Untuk menganalisis pendapatan dari budidaya bawang daun, total pendapatan dikurangkan dari jumlah biaya eksplisit (Kasim S, 1997). Secara matematis dapat dilihat pada rumus 4 sebagai barikut :

$$\mathbf{I_{BD} = TR_{BD} - TCE_{BD}} \quad \mathbf{(4)}$$

dengan : I_{BD} income / pendapatan usahatani daun bawang(Rp)
TR_{BD} total Reveneu / penerimaan usahatani daun bawang (Rp)
TCE_{BD} total biaya eksplisit usahatani daun bawang (Rp)

Untuk menganalisis keuntungan budidaya daun bawang ditentukan dengan mengurangkan total pendapatan dengan total biaya (Kasim S, 1997). Rumus tersebut mengungkapkan hal berikut:

$$\pi BD = TR_{BD} - TC_{BD} \quad (5)$$

dengan : Π_{BD} Keuntungan usahatani daun bawang

Untuk memenuhi tujuan kedua yaitu mengetahui kelayakan budidaya daun bawang di Kelurahan Landasan Ulin Utara kecamatan Liang Anggang menurut (Ibrahim, 1998) digunakan rumus 6 sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (6)$$

dengan : RCR_{BD} *reveneu cost ratio*

Untuk memenuhi tujuan ketiga yaitu kontribusi pendapatan budidaya daun bawang terhadap pendapatan rumah tangga dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut 7:

$$KP = \frac{I}{TI} \times 100\% \quad (7)$$

dengan : KP kontribusi pendapatan usahatani daun bawang (%)
TI total pendapatan keluarga (Rp)

Keterangan apabila :
Kontribusi Pendapatan ≥ 30% Kontribusinya dikategorikan besar.
Kontribusi Pendapatan < 30% Kontribusinya dikategorikan rendah. (supriani, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Responden penelitian ini adalah petani daun bawang di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang anggang. Berdasarkan sensus, jumlah petani yang disurvei adalah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan sebagai bagian dari proses wawancara survei. Berdasarkan hasil survei petani, dikumpulkan data mengenai karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pengalaman bertani. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk memberikan pembahasan yang jelas dan ringkas mengenai bagaimana responden di karakterisasi sebagai subjek penelitian ini.

Umur Responden. Jumlah petani berusia 47 – 51 tahun dengan persentase 43%. Petani yang berusia 52 – 56 tahun yang dengan persentase 30%. Sedangkan yang terendah yaitu petani berumur 60 tahun dengan persentase 27% dari total keseluruhan petani.

Tingkat Pendidikan. Diketahui, pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 47%, disusul jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 40,%. Pendidikan menengah (SMA) sebanyak dengan persentase 13%.

Jumlah Tanggungan Responden. Jumlah tanggungan keluarga responden 3 orang dengan persentase sebesar 43%, selanjutnya dengan jumlah tanggungan 2 orang dengan persentase 37%, lalu urutan selanjutnya dengan jumlah tanggungan 4 orang yaitu dengan persentase 10%, dan jumlah tanggungan keluarga terendah adalah 5 orang yaitu dengan persentase sebesar 3%.

Pengalaman Usahatani Daun Bawang. Petani dengan pengalaman budidaya daun bawang selama kurang dari 16 tahun dengan persentase 23%, di susul dengan pengalaman berusahatani 16 – 21 tahun dengan persentase 27%, lalu 22 – 27 tahun dengan persentase 40% dan lama berusahatani lebih dari 28 tahun sebesar 10%.

Kepemilikan Lahan. Status kepemilikan lahan pada usahatani daun bawang di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang yaitu Milik sendiri dengan persentase 57%, Lahan sewa dengan persentase 23%, dan Lahan pinjam dengan persentase 20%.

Teknis Budidaya Bawang Daun

Persiapan Lahan. Budidaya daun bawang dilakukan pada tanah kering, pada tempat terbuka dan tidak terlindung oleh pohon besar.

Pengolahan tanah dilakukan secara manual dengan cara mencangkul dan membuat bedengan selebar 1 m, panjangnya sesuai dengan luas permukaan tanah. Jarak antar bedengan kurang lebih 25 cm dengan kedalaman parit kurang lebih 25 cm. Tanah diletakkan di atas bedengan sehingga tinggi bedengan berkisar 25 cm kemudian dilakukan pengolahan kedua sehingga tanah bedengan rata dan rapi, pengolahan lahan menggunakan tenaga manusia.

Pemilihan Bibit. Daun bawang diperbanyak dari tanaman yang sudah cukup tua. Umurnya sekitar 70 hari setelah tanam karena pada umur ini potensi tunas sudah berkembang sempurna.

Tunas harus segar, kuat dan tidak kusut, setelah daun bawang dipanen dan disortir (memisahkan daun menurut ukuran dan kualitasnya). Rata-rata jumlah benih/anakan yang digunakan per lahan adalah 180 kg.

Penanaman. Penanaman daun bawang paling baik ditanam saat musim kemarau dengan syarat air cukup untuk pengairan. Jarak tanam bawang daun bervariasi antara lain 20x20 cm atau 20x30 cm. Biasanya petani menggunakan 1-2 batang daun bawang untuk 1 lubang tanam, tergantung besar kecilnya bibit, jika bibit kecil tanam 2 batang dalam lubang, jika bibit besar cukup 1 batang setiap lubang. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam kecil, kemudian benih disemai dan ditutup dengan tanah.

Pemupukan. Jenis pupuk yang digunakan petani untuk menanam bawang hijau berbeda-beda tergantung pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Ada 3 pupuk yang paling banyak digunakan: pupuk kandang, NPK dan Phonska. Pupuk diterapkan pada saat pengolahan tanah dan kemudian dibiarkan selama kurang lebih 2 hari. Kemudian berikan pupuk NPK dan Phonska dan diamkan selama kurang lebih 5 hari, kemudian ratakan tanah secara manual dengan garu dan dilanjutkan dengan penanaman. Pupuk kandang dan NPK biasanya diberikan satu kali, sedangkan pupuk Phonska diberikan dua kali. Pemupukan kedua biasanya dilakukan pada saat pohon berumur 45 hari. Jenis pupuk yang paling banyak digunakan oleh petani yang disurvei adalah pupuk kandang dengan rata-rata penggunaan 231 karung/usahatani, disusul pupuk phonska dengan rata-rata penggunaan 5 karung/usahatani, kemudian pupuk kandang NPK dengan rata-rata penggunaan 185 karung/usahatani. Kapur dolmite dengan rata-rata pemakaian 2 karung/usahatani.

Penyiangan. Penyiangan adalah proses mencabut tanaman baik berupa daun maupun batang yang terserang penyakit dan menghilangkan tanaman pengganggu (gulma). Penyiangan biasanya dilakukan sebanyak 3 kali, pertama pada umur pohon 10-21 hari setelah tanam, kedua pada umur pohon 30-35 hari setelah tanam dan ketiga pada umur pohon 50-55 hari.

Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman. Ada dua jenis pengendalian hama yang dilakukan petani daun bawang. Yang pertama adalah pengendalian manual, yaitu pengumpulan langsung serangga, ulat, dan hama lain yang menempel pada daun bawang. pengendalian kedua adalah dengan menyemprotkan insektisida dan fungisida pada tanaman yang terserang hama dan penyakit. Umumnya hama yang menyerang daun bawang di lokasi penelitian adalah ulat daun bawang dan cacing tanah, namun penyakit yang paling banyak menyerang bawang merah adalah penyakit busuk daun yang disebabkan oleh jamur. Rata-rata dosis penggunaan obat skor yang digunakan petani responden sebesar 122ml, selanjutnya obat-obatan yang digunakan petani responden Klensect sebesar 142 ml, kemudian obat-obatan yang digunakan petani responden Antracol sebesar 467 ml. Penyakit yang sering menyerang tanaman daun bawang yaitu ulat grayak, thrips, dan bercak daun. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida yang berorientasi 4T (Tepat waktu, tepat dosis, tepat cara dan tepat sasaran).

Penyiraman. Jika menanam daun bawang sebaiknya disiram pada musim kemarau, tidak perlu disiram pada musim hujan karena air hujannya yang diganti. Penyiraman pada musim kemarau biasanya hanya dilakukan sehari sekali dan pada sore hari karena kekurangan air. Jika disiram pada pagi hari, tanaman tidak sempat menyerap air karena tanah kering pada musim kemarau.

Peralatan dan perlengkapan. Peralatan dalam usahatani bawang daun yang digunakan adalah sprayer atau semprotan hama (Solo), cangkul, sabit/arit, garu, sekop dan mesin alkon. Sprayer digunakan untuk menyemprot tanaman yang isinya obat – obatan yang telah dicampur dengan air. Cangkul digunakan untuk pengolahan lahan. Sabit dan garu digunakan untuk membersihkan gulma dan rumput. Mesin alkon digunakan untuk melakukan perairan dan penyiraman.

Dari Tabel 2. menunjukkan biaya penyusutan peralatan sprayer, cangkul, arit, garu dan sekop. Dengan rata-rata volume alat sprayer 3 buah/tahun dengan biaya penyusutan Rp20.833/tahun, volume alat cangkul 3 buah/tahun dengan biaya penyusutan Rp7.432/ tahun, arit dengan rata-rata 3 buah/tahun dengan biaya penyusutan Rp2.698/ tahun, garu dengan rata-rata 2 buah/tahun dengan biaya penyusutan

Rp8.009/tahun dan sekop dengan rata-rata 2 buah/tahun dengan biaya penyusutan Rp5.515

Tabel 2. Rata-rata Penyusutan Peralatan per Usahatani Bawang Daun

No	Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Sprayer	3	500.000	5	20.833
2	Cangkul	3	150.000	4	7.432
3	Arit	3	55.167	4	2.698
4	Garu	2	100.000	2	8.009
5	Sekop	2	125.000	3	5.515
	Jumlah	**13**	**930.167**	**18**	**44.487**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Panen dan Pasca Panen. Pemanenan tanaman daun bawang dilakukan pada saat tanaman berumur lebih dari 60 hari setelah tanam atau sekitar 2,5 bulan. daun bawang dipanen dengan membuang seluruh rumpunnya. Pemindahan tanaman harus dilakukan dengan hati-hati agar seluruh tandan dan daun tidak patah atau rusak. Daun bawang yang sudah dipanen di tempat teduh, rumpunnya dicuci bersih dengan air mengalir atau disemprot bahan kimia, lalu ditiriskan. Daun bawang diikat dengan tali rafia pada tangkai daunnya. Daun bawang dikelompokkan berdasarkan diameter batang kecil (1,0-1,4 cm) dan besar (1,5-2 cm), kemudian daun bawang dicuci dengan air bersih atau disemprotkan di atasnya.

Analisis Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Biaya

Biaya usahatani adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan atau di bayarkan atas pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Dalam penelitian ini, Pembiayaan usahatani bawang daun meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani bawang daun. Biaya eksplisit pada usahatani bawang daun pada Tabel 3.

Dari Tabel 3, terdapat beberapa komponen eksplisit dalam budidaya daun bawang, adapun komponen rata-rata untuk biaya eksplisit tersebut antara lain adalah biaya penyediaan benih setara dengan Rp5.400.000 dengan persentase sebesar 57,4%, biaya sewa lahan Rp90.667 dengan persentase 1%, biaya pupuk sebesar Rp2.019.500 dengan persentase 21,5%, biaya obat-obatan Rp 207.900 dengan persentase 2,2%, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp44.488 dengan persentase 0,5%, biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) sebesar Rp1.572.396 dengan persentase 16,7% dan bahan bakar sebesar Rp78.667 dengan persentase sebesar 0,8%.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Eksplisit Pada Usahatani bawang Daun

No	Komponen Eksplisit	Biaya (Rp/Usahatani)	Persentase Biaya (Rp)
1	Penyediaan Bibit	5.400.000	57,4%
2	Sewa Lahan	90.667	1,0%
3	Pupuk	2.019.500	21,5%
4	Obat-obatan	207.900	2,2%
5	Penyusutan Peralatan	44.488	0,5%
6	TKLK	1.572.396	16,7%
7	Bahan Bakar dan Traktor	78.667	0,8%
	TOTAL	**9.413.618**	**100,0%**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Biaya Implisit adalah biaya yang tidak benar-benar di keluarkan oleh petani bawang daun. Biaya implisit dalam usahatani bawang daun meliputi:
- Biaya lahan milik sendiri
- Biaya upah tenaga kerja dalam keluarga

Tabel 4. Biaya implisit pada usahatani daun bawang

No	Komponen Biaya Implisit	Biaya Per Usahatani (Rp)	Persentase (%)
1	Lahan Milik sendiri	13.892	0,7%
2	Lahan Pinjaman	83.133	4,4%
3	TKDK	1.772.396	94,8%
	TOTAL	**1.869.421**	**100,0%**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Dari Tabel 4. biaya lahan adalah biaya implisit karena status kepemilikan lahan petani responden adalah kepemilikan sendiri dan lahan pinjaman. Rata-rata biaya lahan kepemilikan sendiri berdasarkan sewa lahan yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp13.892 per usahatani dengan persentase 0,7%. Biaya lahan Pinjam sebesar Rp83.133 atau 4,4% per usahatani. Biaya TKDK sebesar Rp1.772.396 dengan persentase 94,8%.

Total biaya merupakan total biaya produksi yang ditanggung petani. Total Biaya, Setelah menentukan biaya implisit dan eksplisit, dapat dilakukan perhitungan total biaya. Biaya total diperoleh dengan menambahkan biaya implisit ke biaya eksplisit.

Tabel 5. Rata-rata biaya total daun bawang

No	Komponen	Jumlah Biaya per Usahatani (Rp)	Persentase (%)
1	Eksplisit	9.413.617	83,7%
2	Implisit	1.826.954	16,3%
	TOTAL	**11.240.571**	**100,0%**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Dari Tabel 5 dapat di lihat bahwa biaya eksplisit yaitu sebanyak Rp9.413.617 per Usahatani. Sisanya adalah biaya implisit yaitu sebanyak Rp1.826.954 per usahatani. total biaya sebesar Rp11.240.571 per usahatani.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Daun Bawang

Rata-rata total pendapatan budidaya daun bawang pada musim tanam bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022, menurut jumlah pendapatan menurut volume produksi petani bawang merah di Kecamatan Landasan Ulin Utara Kabupaten Liang Anggang. Kota Banjarbaru. Berdasarkan pengolahan data primer, musim tanam akan berlangsung pada Juli 2023 hingga Oktober 2023. Rata-rata, petani daun bawang dapat menghasilkan hingga 728 kg per lahan, dengan keuntungan berkisar antara 20 hingga 20% berkisar antara Rp21.850.000 per Usahatani dengan harga jual Bawang Daun sebesar Rp30.000,-. Sehingga untuk pendapatan petani rata-rata berkisar Rp11.163.669 per usahatani dan biaya total dalam usahatani Bawang daun yaitu Rp11.240.571 sehingga keuntungan yang di dapat petani bawang daun berkisar Rp9.384.762.

Kelayakan Usahatani Daun Bawang

Perhitungan R/C Ratio. Syarat usahatani dapat dikatakan menguntungkan apabila angka perbandingan hasil dan penerimaan dengan biaya total atau *Revenue Cost Ratio* (RCR) lebih dari 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani Bawang Daun adalah sebesar Rp21.850.000,- dengan harga jual Bawang Daun Rp30.000,-/kg dan biaya total adalah sebesar Rp11.240.571,- Maka di dapatkan hasil 1,94. Dengan demikian R/C ratio usahatani bawang daun >1, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang daun di anggap menguntungkan sehingga layak untuk dikembangkan.

Usaha lain selain Daun Bawang

Penerimaan usahatani Kacang Panjang. Selain berusahatani daun bawang petani responden juga melakukan kegiatan usahatani selain daun bawang untuk menambah penghasilan. Usahatani selain daun bawang yang banyak dilakukan adalah usahatani kacang panjang. Pendapatan dari budidaya kacang panjang merupakan nilai yang diperoleh dengan mengalikan total output kacang panjang dikalikan dengan harga jual per kilogram. Harga kacang panjang di Kelurahan Landasan Ulin Utara kecamatan Liang Anggang adalah Rp10.000/kg. Total pendapatan dari pertanian selama musim tanam bergantung pada tingkat output yang dihasilkan. Pada musim tanam bulan Juli sampai Oktober, rata-rata hasil panen kacang panjang mencapai 72 kg dengan penerimaan yang di dapat berkisar antara Rp21.550.000 dengan rata-rata sebesar Rp718.333,-.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kacang Panjang

No	Komponen Biaya	Biaya Per Usahatani (Rp)
1	Biaya Ekplisit	718.333
2	Penerimaan Total	1.274.112
	TOTAL	**555.779**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan Petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang untuk Usahatani Kacang Panjang sebesar Rp555.779,- per masa tanam.

Penerimaan usahatani Cabe Japlak. Rata-rata total biaya budidaya cabai japlak di Kelurahan Landasan Ulin Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru adalah Rp1.779.487. Pengeluaran eksplisit terutama digunakan untuk modal dan dana pertanian. Menanam cabai japlak tidak hanya bergantung pada tenaga kerja keluarga sendiri tetapi juga pada pupuk, pestisida, bahan bakar, dan peralatan pertanian. Pendapatan cabai japlak adalah nilai yang diperoleh dengan mengalikan total output cabai japlak dengan harga jual per kilogram. Harga cabai japlak di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang adalah Rp40.000/kg. Total pendapatan dari pertanian selama musim tanam bergantung pada tingkat output yang dihasilkan.

Pada musim tanam bulan Juli sampai dengan bulan Oktober rata-rata produksi Cabe Japlak sebanyak 21kg dengan penerimaan per ha berkisar antara Rp24.800.000 dengan rata-rata per usahatani sebesar Rp826.667,-. Sedangkan rata-rata pendapatan petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang untuk usahatani Cabe Japlak sebesar Rp430.795,- per masa tanam.

Kontribusi Pendapatan Usahatani Daun Bawang

Kontribusi Pendapatan Usahatani Bawang Daun terhadap pendapatan rumah tangga petani Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi budidaya bawang merah terhadap pendapatan yang diterima petani di Desa Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Petani di Landasan Ulin Utara

Sumber Pendapatan	Nilai Pendapatan (Rp)	Kontribusi Pendapatan (%)
Usahatani Daun Bawang	11.163.669	91,37%
Usahatani Kacang Panjang	555.779	4,55%
Usahatani Cabe	430.795	4,08%
Non-Usahatani	-	-
Jumlah	**12.150.243**	**100,00%**

Sumber: Pengolahan data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat rata-rata kontribusi terbesar berasal dari pendapatan budidaya daun bawang sebesar 91,37%, kontribusi pendapatan budidaya kacang panjang sebesar 4,55%, sedangkan kontribusi pendapatan budidaya kacang panjang sebesar 4,55%, cabai japlak sebesar 4,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari menanam daun bawang terhadap pendapatan rumah tangga petani lebih besar dibandingkan dengan menanam kacang panjang dan cabai. Luas lahan yang digunakan petani untuk menanam kacang panjang dan cabe japlak lebih sedikit. Di lihat dari hasil produksi per usahatani untuk tanaman kacang panjang diperoleh hasil sebesar 72kg dengan harga jual kacang panjang Rp10.000,- per Kg. Sedangkan untuk cabe japlak diperoleh hasil produksi untuk satu kali panen 21kg per usahatani dengan harga jual sebesar Rp40.000,-/kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis yang telah di lakukan pada Analisis Usahatani Bawang Daun dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang sebagai berikut:

1. Biaya budidaya daun bawang meliputi biaya eksplisit dan biaya tersembunyi yang digunakan masing-masing sebesar Rp9.413.617.dan Rp1.826.954.per musim tanam, jadi total biaya menanam daun bawang adalah Rp11.240.571 setiap musim tanam. Pendapatan produsen daun bawang berkisar Rp21.850.000,- dan rata-rata pendapatan dari budidaya daun bawang sebesar Rp11.163.669 per perkebunan.
2. RCR budidaya daun bawang di Kecamatan Landasan Ulin Utara sebesar 1,94.Hal ini menunjukkan bahwa menanam daun bawang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
3. Sumbangan pendapatan budidaya daun bawang terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 91,37%. Kendala yang dihadapi produsen daun bawang adalah kondisi iklim yang tidak menentu, rendahnya tingkat budidaya daun bawang, serta kenaikan harga daun bawang dan jenis lahan yang digunakan petani untuk pertanian.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani diharapkan untuk selalu meningkatkan budidaya daun bawang karena kontribusi pendapatan daun bawang terhadap pendapatan rumah tangga cukup tinggi dan kualitas kuantitasnya selalu meningkat.
2. Pemerintah dan/atau instansi terkait dapat memberikan dukungan berupa dukungan kepada petani daun bawang untuk meningkatkan pendapatannya, pelatihan teknik menanam bawang merah, serta pemberian dukungan atau subsidi pupuk dan sarana produksi lainnya.
3. Bagi petani diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada saat pengemasan daun bawang sebelum dipasarkan kepada konsumen.
4. Peneliti berharap para petani dapat secara aktif memanfaatkan jejaring sosial untuk

memasarkan produk pertaniannya guna meningkatkan hasil panen yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, RS & Koster, W. (1991). *Identtification of farm farmers problem as a basis for development of apropriate technology: A case study on shallot production, Acta Hort (ISHS) 270, hlm. 161-170, di unduh 25 Desember 2013,*.

Ibrahim, yakob. (1998). *Studi Kebijakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta*.

Kasim s. (1997). *Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.UNLAM. Banjarbaru.*

Khasanah, U., Kurniawan, A.Y., & Salawati, U. (2022).*Income Contribution of Large Chili Farming to Farmer Household Income*.. *Frontier Agribisnis*. *6*(4), 41–50.

Meltin L. (2009). Budidaya Tanaman Bawang Daun (*Allium fistulosum L.*). di Kebun Benih Hortikultura (KBH) Tawangmangu, Universitas Sebelas Maret. *2009*.

Supriani. (2012). *Kontribusi Pendapatan Usahatani Sayur terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan landasan Ulin Kota Banjarbaru. Fakultas Pertanian ULM Banjarbaru.*